

### BAB III

## TINJAUAN SITUASI PEMBANTU BUPATI BATUR

### 3.1. DISKRIPSI WILAYAH

#### 3.1.1. Batas Dan Luas Wilayah

Wilayah Pembantu Bupati Banjarnegara untuk wilayah Batur yang luas wilayahnya 147,57 km<sup>2</sup> terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan :<sup>6</sup>

- a. Kecamatan Batur
- b. Kecamatan Pejawaran
- c. Kecamatan Pagentan

dengan jumlah desa sebanyak 41 desa, dengan perincian sebagai berikut :

- a. Kecamatan Batur

Terdiri dari 8 desa yaitu :

1. Desa Batur
2. Desa Sumberejo
3. Desa Pesurenan
4. Desa Kepakisan
5. Desa Pekasiran
6. Desa Bakal
7. Desa Karang Tengah
8. Desa Dieng Kulon

- b. Kecamatan Pejawaran

Terdiri dari 17 desa yaitu :

---

6) Memori kegiatan Pembantu Bupati Banjarnegara, untuk wilayah Batur, hal 2.

1. Desa Pejawaran
  2. Desa Biting
  3. Desa Ratamba
  4. Desa Gembol
  5. Desa Condong Campur
  6. Desa Semangkung
  7. Desa Beji
  8. Desa Kalilunjar
  9. Desa Darmayasa
  10. Desa Pegundungan
  11. Desa Grogol
  12. Desa Karang Sari
  13. Desa Penusupan
  14. Desa Sarwodadi
  15. Desa Tlahap
  16. Desa Sidengok
  17. Desa Giritirto
- c. Kecamatan Pagentan

Terdiri dari 16 desa yaitu :

1. Desa Pagentan
2. Desa Kasmaran
3. Desa Tegal Jeruk
4. Desa Majasari
5. Desa Karekan
6. Desa Metawana
7. Desa Babadan
8. Desa Sokaraja

9. Desa Karang Nangka
10. Desa Kalitlaga
11. Desa Plumbungan
12. Desa Nagasari
13. Desa Aribaya
14. Desa Gumingsir
15. Desa Larangan
16. Desa Kayuares

Batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- sebelah utara : Kabupaten Daerah Tingkat II Batang
- sebelah timur : Kabupaten Daerah Tingkat II  
Wonosobo
- sebelah selatan : Distrik Banjarnegara (Kecamatan  
Madukara)
- sebelah barat : Distrik Karang Kobar dan Distrik  
Wanadadi

### 3.1.2. Topografi

Wilayah Pembantu Bupati Banjarnegara untuk wilayah Batur berada pada ketinggian 700 m sampai dengan 2.093 m di atas permukaan air laut. Topografi secara umum memiliki relief pegunungan dan dataran.

### 3.1.3. Iklim

Wilayah Pembantu Bupati Banjarnegara untuk wilayah Batur dengan suhu udara berkisar antara  $10^{\circ}$  -  $25^{\circ}\text{C}$ . Curah hujan rata-rata 2.602 m/tahun, dengan jumlah bulan basah sebanyak 11 (sebelas)/tahun dan bulan kering 1 (satu)/tahun.

## 3.2. PERKEMBANGAN WILAYAH PEMBANTU BUPATI

### 3.2.1. Kondisi Umum Wilayah Pembantu Bupati Batur

Pada awal mulanya Distrik Batur hanya merupakan daerah kecamatan dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Banjarnegara, tetapi karena perkembangan yang sangat pesat, terutama diakibatkan oleh munculnya berbagai industri, berkembangnya aset pariwisata, adanya pengeboran oleh Pertamina dan pembangunan bendungan PLTA Kayu Tulis serta semakin meningkatnya aktifitas-aktifitas sektor lainnya, disamping itu untuk tercapainya suatu perkembangan pembangunan daerah yang terencana sesuai dengan tujuan Pembangunan Nasional maka dibutuhkan :

- a. Koordinasi pemerintahan terhadap wilayah Kecamatan serta instansi vertikal yang mempunyai wilayah kerja yang meliputi beberapa Kecamatan.
- b. Pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan di Daerah yang dilaksanakan oleh Camat dalam kedudukannya sebagai Kepala Wilayah.
- c. Melakukan pembinaan, pengamatan dan evaluasi terhadap segala kegiatan/pelaksanaan tugas-tugas di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kerja masing-masing.

Dengan melihat kondisi di atas maka dianggap perlu adanya suatu wadah pemerintahan untuk mengkoordinasi pemerintahan terhadap wilayah kecamatan, maka dibentuklah suatu wadah pemerintahan Pembantu Bupati sehingga apa yang menjadi tujuan Pembangunan Nasional dapat tercapai.

### 3.2.2. Kondisi Distrik Batur

Secara umum kondisi Distrik Batur dapat digambarkan sebagai berikut :

#### 3.2.2.1. Kependudukan

Distrik Batur memiliki jumlah penduduk sampai dengan bulan Juni 1992 sebanyak 96.755 jiwa yang terdiri dari :<sup>7</sup>

- laki-laki : 48.359 jiwa

- perempuan : 48.396 jiwa

sehingga kepadatan penduduk =  $592/\text{km}^2$ .

Berdasarkan struktur umur dan jenis kelamin distribusinya sebagai berikut :

Struktur Umur	Jumlah
0 - 4 tahun	11.698
5 - 9 tahun	12.932
10 - 14 tahun	11.652
15 - 19 tahun	8.861
20 - 24 tahun	7.974
25 - 29 tahun	7.786
30 - 34 tahun	9.035
35 - 39 tahun	7.743
40 - 59 tahun	11.503
60 tahun keatas	8.111
Jumlah	96.755

Tabel 3.1 Kependudukan.

Sumber: memori kegiatan Pembantu Bupati Banjarnegara

potensi angka kerja (usia 10 - 59 tahun) berdasar pada statistik, berjumlah = 64.544 atau 66,72%, sedang jumlah usia 0 - 10 tahun dan usia lanjut sebagai berikut :

usia 0 - 10 tahun : 24.090 atau 24,90%

---

7) Memori kegiatan Pembantu Bupati Banjarnegara untuk wilayah Batur, hal 4.

usia lanjut : 8.111 atau 8,38%  
jumlah : 32.201 atau 33,28%

dengan demikian dapat dihitung angka ketergantungannya  
(DEPENDENCY RATIO).

Dependency Ratio : 32.201

$$\frac{\quad}{96.755} \times 100\% = 33,28\%$$

96.755

Ini berarti setiap 100 jiwa penduduk usia produktif menanggung beban 33 jiwa penduduk usia tidak produktif.

### 3.2.2.2. Pembangunan

Kebijaksanaan dalam melaksanakan pembangunan daerah adalah merupakan penjabaran dari pada kebijaksanaan Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Banjarnegara yang mencakup beberapa sektor, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat yang merata dan adil.

Adapun sektor-sektor tersebut adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

#### a. Sektor Pertanian dan Perkebunan

Untuk meningkatkan produksi tanaman pangan telah diupayakan usaha intensifikasi dan diversifikasi tanaman pangan sistem panca usaha lengkap serta pengembangan tanaman-tanaman hultikultura seperti: kubis, teh, kentang dan lain-lain.

---

8) Memori kegiatan Pembantu Bupati Banjarnegara, untuk wilayah Batur, hal 8.

b. Peternakan dan Perikanan

Dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan populasi ternak dan produksinya dengan pelaksanaan panca usaha ternak.

c. Sektor Perhubungan Daerah/Desa

Pembangunan perhubungan diarahkan untuk lebih memperlancar arus barang dan jasa serta meningkatkan usaha-usaha :

1. Pembangunan/Perbaikan Jalan

- Perbaikan jalan Batur - Wonosobo (100%)
- Pengaspalan jalan di desa Dieng Kulon (80%)
- Pengerasan jalan di desa Gembol - Pekandangan (1,8 km).
- Rehab jalan simpangan Karang Tengah - Kepakisan, Pekasiran - Pesurenan sedang dalam proses dengan APBN.
- Pengerasan jalan antara Beji - Semangkung (5 km) dan Siderreja (Kecamatan Batur)- Ratamba (1km) dengan padat karya bantuan YSS Semarang.
- Pengerasan jalan desa Biting Kecamatan Pejawaran (PWKT).
- Perbaikan Batur - Wanayasa (100%).

2. Pembuatan Jembatan

Yang menghubungkan antara Pejawaran - Batur, tetapi karena adanya longsor maka putus lagi dan untuk sementara dibuat jembatan darurat.

d. Sektor Agama

Pembangunan sektor agama menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pembangunan sarana tempat-tempat ibadah antara lain :

- Pembangunan masjid di desa Sumberejo (90%).
- Pembangunan masjid di desa Pesurenan (70%).
- Pembangunan masjid di desa Gembol, Condongcampur (dalam penyelesaian).
- Pembangunan masjid di desa Pejawaran (75%).

e. Sektor Pendidikan

Pembangunan sektor Pendidikan telah diupayakan untuk bisa menekan sekecil mungkin jumlah drop out anak didik. Selain dengan pembinaan untuk peningkatan jumlah sekolah Taman Kanak-Kanak maupun jumlah muridnya.

Adapun hasil yang telah dicapai sebagai berikut :

1. Daftar jumlah sekolah Taman Kanak-Kanak.

No.	Tahun	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
1	1989	41	1.567 anak
2	1990	41	1.571 anak
3	1991	41	1.578 anak
4	1992	41	1.580 anak

Tabel 3.2 Sekolah Taman kanak-kanak

Sumber: Memori kegiatan Pembantu Bupati Banjarnegara



## 2. Pendidikan Tingkat SD

No.	Tahun	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
1	1989	91	13.360 anak
2	1990	91	13.419 anak
3	1991	91	13.467 anak
4	1992	91	13.471 anak

Tabel 3.3 Sekolah SD

Sumber: Memori kegiatan Pembantu Bupati Banjarnegara

## 3. Pendidikan Tingkat SMP

No.	Tahun	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
1	1989	3	665 anak
2	1990	3	669 anak
3	1991	3	670 anak
4	1992	3	675 anak

Tabel 3.4 Sekolah SMP

Sumber: Memori kegiatan Pembantu Bupati Banjarnegara.

## 4. Pendidikan Tingkat SLTA

No.	Tahun	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid
1	1989	1	25 anak
2	1990	1	20 anak
3	1991	1	14 anak
4	1992	1	60 anak

Tabel 3.5 Sekolah SLTA

Sumber: Memori kegiatan Pembantu Bupati

Selain Pendidikan Formal, untuk bisa meningkatkan telah ditempuh dengan pendidikan non formal yaitu melalui Kejar Paket "A" untuk penuntasan bebas 3 Buta.

## f. Sektor Kesehatan dan Keluarga Berencana

### 1. Sektor Kesehatan

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan pencegahan, penyembuhan penyakit dan penelitian status kesehatan masyara-

kat melalui peningkatan Panca Karsa Husada, sehingga pada gilirannya dapat menahan angka kematian.

## 2. Keluarga Berencana

Peningkatan program Keluarga Berencana untuk menekan tingkat kelahiran serta meningkatkan atau mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS), telah dilaksanakan dengan mengadakan penyuluhan KB mandiri.

### 3.2.2.3. Kemasyarakatan

#### a. Kesejahteraan Sosial

Kebijakan di arahkan pada usaha-usaha mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan rasa kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual, yang meliputi rasa keselamatan, keamanan dan ketentraman lahir batin. Untuk mewujudkan usaha-usaha tersebut ditunjang dengan adanya Puskesmas. Adapun jumlah Puskesmas yang ada :

No.	Lokasi	Jml Puskesmas
1	Kecamatan Batur	2
2	Kecamatan Pejawaran	1
3	Kecamatan Pagentan	1
	Jumlah	4

Tabel 3.6 Puskesmas

Sumber: Kegiatan memori Pembantu Bupati

Selain itu dalam usaha perbaikan gizi keluarga telah dibentuk kelompok/kader UPGK (Usaha Perbaikan Gizi Keluarga) di tiap desa.

Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera juga telah dibentuk pos pelayanan terpadu (Pos Yandu) di tiap-tiap desa, yang bertujuan mencakup kegiatan :

1. Imunisasi
2. Penambahan Gizi
3. Pelayanan KB
4. Pelayanan Kesehatan ibu dan anak
5. Penanggulangan penyakit diare.

Kegiatan posyandu dilaksanakan 15 kali setiap bulannya, pada tiap-tiap desa dibawah pengawasan Dinas terkait (antara lain: Kecamatan, Puskesmas, PL KB dan lain-lain). Dan hasil yang telah dapat dirasakan masyarakat, terutama yang memerlukan pelayanan dari Poeyandu.

b. Peningkatan Taraf Hidup

Dalam wilayah Distrik Batur tepatnya pada desa Karang Tengah dan Bakal terdapat industri/proyek jamur merang, dan di desa Grogol terdapat industri/proyek gingseng, dimana hasilnya merupakan produk eksport non migas, juga di desa Pesurenan dan desa Sumberejo Kecamatan Batur terdapat juga industri jamur merang. Dan dengan adanya proyek tersebut akan mempunyai dampak yang positif antara lain :

1. Menambah devisa Negara
2. Penyerapan tenaga kerja baik sebagai tenaga kerja

maupun peserta PIR yang dapat mengurangi pengangguran sehingga pendapatan masyarakat meningkat.

Dengan adanya proyek Pertamina dan PLN di desa Dieng, menguntungkan bagi daerah lain, antara lain :

1. Pariwisata semakin berkembang sehingga pendapatan masyarakat lebih meningkat.
2. Dengan adanya pengeboran oleh Pertamina, mengurangi frekwensi terjadinya bencana alam yang diakibatkan oleh gempa bumi.

Selain itu di wilayah Pagentan tepatnya di desa Sokaraja terdapat pembangunan bendungan PLTA Kayu Tulis.

Usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan tanaman teh telah ditempuh. Hal ini karena didukung adanya pabrik pengolahan teh Jatilawang, sehingga petani teh akan lebih mudah dalam memasarkan hasilnya, karena telah ditanggung/dibeli oleh pabrik.

c. Pembinaan Generasi Muda

kebijaksanaan diarahkan kepada pembentukan kader penerus perjuangan bangsa dan kader pembangunan dengan diberikan bekal ketrampilan, patriotisme, kesegaran jasmani dan budi pekerti luhur.

Pengembangan wadah pembinaan generasi muda seperti : KNPI, Pramuka, Karangtaruna, Organosasi olahraga secara terarah dan terpadu.

d. Peranan Wanita

Diarahkan dalam usaha-usaha pengembangan dan pembinaan peran serta wanita dan menciptakan kesejahteraan keluarga, termasuk pembinaan generasi muda dan balita.

Peningkatan dan peranan dan tanggung jawab wanita melalui peningkatan ketrampilan berbagai bidang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

Peningkatan kegiatan wanita untuk mengembangkan kesejahteraan keluarga melalui gerakan PKK.

Peningkatan pengembangan keluarga sejahtera termasuk pembinaan generasi muda.

e. Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

Peningkatan pembinaan keamanan dan ketertiban melalui sistem keamanan lingkungan dan keamanan umum.

Keamanan cukup mantap, dengan melihat angka-angka seperti terdapat dalam tabel berikut :

Tahun	Jenis-jenis kriminal					Jumlah
	Pencurian	Penganiayaan	penipuan	perampokan	lain-lain	
1989	2	-	-	-	1	3
1990	-	1	-	-	1	2
1991	2	-	-	-	-	2
1992	-	-	-	-	2	2

Tabel 3.7 Keamanan dan Ketertiban

Sumber: Memori kegiatan Pembantu Bupati Banjarnegara

### 3.3. UNGKAPAN BENTUK ARSITEKTUR LOKAL

Distrik Batur termasuk wilayah Jawa Tengah sehingga perkembangan kebudayaan daerahnya dipengaruhi oleh kebudayaan

Jawa Tengah pada umumnya dan kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya. Demikian juga dengan bentuk-bentuk arsitekturnya memiliki kesamaan dengan bentuk-bentuk arsitektur Jawa Tengah pada umumnya dan daerah Yogyakarta pada khususnya.

Sesuai dengan perkembangan jaman dan berjalannya waktu maka bentuk-bentuk arsitektur tradisional Jawa dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan bentuk. Hal ini disebabkan kebutuhan termasuk "kunci" dalam hidup ini yang semakin berkembang sehingga membutuhkan tempat yang luas pula. Kemudian secara wajar berkembang pula kebudayaan.

Pada garis besarnya bentuk arsitektur tradisional Jawa dapat dibedakan menjadi :

a. Bentuk Joglo

Bentuk joglo memberi kesan agung dan mewah, pada kenyataannya bangunan yang berbentuk joglo ini hanya dimiliki oleh orang-orang yang mampu. Sebab untuk membangun suatu bangunan yang berbentuk joglo akan membutuhkan bahan bangunan yang lebih banyak dan lebih mahal.

Bentuk bangunan joglo pada dasarnya berbentuk bujur sangkar dan bertiang empat. Akan tetapi pada saat sekarang ini bangunan yang berbentuk joglo sudah mengalami banyak perubahan sehingga namanya juga bermacam-macam.

b. Bentuk Limasan

Bentuk bangunan limasan memiliki denah empat

persegi panjang dan dua buah atap (kejen atau cocor) serta dua atap lainnya (brunjung) yang bentuknya jajaran genjang sama kaki. Kejen atau cocor berbentuk segi tiga sama kaki seperti tutup keyong. Karena cenderung untuk berubah, maka bentuk limasan mengalami penambahan sisi-sisinya yang disebut empyak emper atau atap emper. Karena hal ini maka timbul bentuk bangunan limasan dengan namanya masing-masing.

Perbedaan antara bentuk limasan dengan bentuk joglo ialah pada atap brunjung dan konstruksi bagian tengah. Ternyata atap brunjung bentuk limasan lebih panjang dari pada atap brunjung bentuk joglo, tetapi lebih rendah bila dibandingkan dengan joglo.

c. Bentuk Kampung

Pada jaman lampau, para penduduk beranggapan yang rumahnya berbentuk kampung adalah rumah orang tidak mampu atau miskin. Kemudian istilah tersebut menjadi umum, bahwa orang kampung mempunyai rumah bentuk kampung dan panggang-pe. Dan untuk golongan menengah rumah limasan, serta joglo untuk golongan nin-grat.

Bangunan bentuk kampung ini sudah bisa dilihat pada relief-relief candi Borobudur, Prambanan dan candi-candi lainnya di Jawa Timur. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa bangunan berbentuk kampung lebih tua dari pada bangunan yang berbentuk joglo atau

limasan.

Bangunan berbentuk kampung pada umumnya mempunyai denah empat persegi panjang. Namun bagi yang menginginkan kesederhanaan hanya memakai empat buah tiang dan dua buah atap yang berbentuk empat persegi panjang. Di bagian samping atas, ditutup dengan tutup keyong (keyong= siput air). Atap ini namanya sama, tetapi lain dengan yang ada pada bangunan bentuk limasan. Karena kesederhanaannya justru menimbulkan nama yang bermacam-macam.

### 3.4. KONDISI KANTOR PEMBANTU BUPATI

Sejak berdirinya kantor Pembantu Bupati pada tahun 1950 hingga saat ini belum mengalami perubahan bentuk fisik. Sehingga diperlukan penataan kembali fisik bangunan kantor Pembantu Bupati. Adapun kondisi bangunan kantor Pembantu Bupati pada saat ini sebagai berikut :

#### 1. Tata Letak

Apabila dilihat dari tata letaknya, maka kantor Pembantu Bupati ini terletak di daerah tidak strategis dalam arti kemudahan dalam pencapaian dan kejelasan orientasinya, sehingga tidak cukup jelas keberadaan penampilan bangunan tersebut.

#### 2. Kondisi Bangunan

Kantor Pembantu Bupati menempati areal seluas ±6218 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan ±430 m<sup>2</sup>. Apabila dilihat kondisi bangunannya maka masih jauh dari sempurna. Beberapa unit kerja tidak diwadahi secara optimal

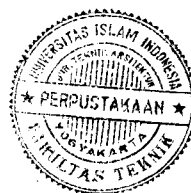


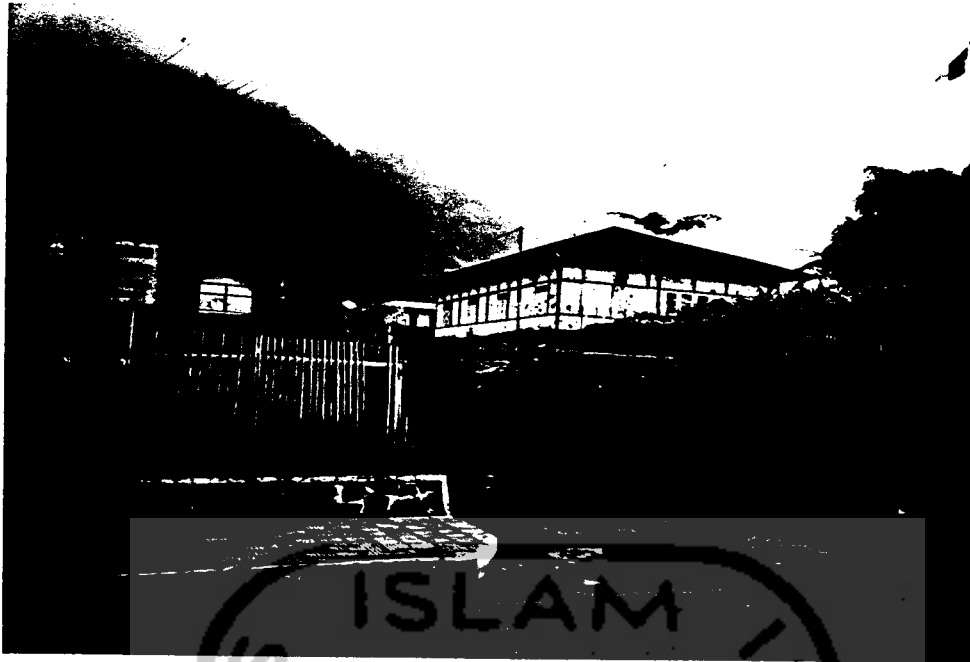
sesuai dengan kapasitas kerja maupun sistim jaringan kerja yang ada. Dan disamping itu wadah untuk menampung kebutuhan akan ruang-ruang yang cukup vital masih sangat kurang, sehingga efisien dan efektifitas kerjanya belum tercapai. Selain itu bangunan kantor Pembantu Bupati Batur masih merupakan bangunan yang semi permanen, sehingga tidak layak untuk dipertahankan lagi keberadaan bangunan tersebut untuk kondisi sekarang ini, karena akan menurunkan kewibawaan pemerintahan Pembantu Bupati, yang merupakan lembaga tertinggi di daerahnya yang berfungsi melayani kepentingan masyarakat.

### 3. Kondisi Tata Ruang

Apabila dilihat hubungan atau tata ruang yang ada saat ini, maka belum ada kejelasan pola hubungan antar ruang yang ada dalam sebuah bangunan, sehingga membingungkan masyarakat yang akan dilayani dan kurang efisien dalam bekerja. Demikian juga dengan besarnya ruang tiap unitnya dan masih kurangnya ruang-ruang yang dibutuhkan untuk menampung kegiatan dalam perkantoran. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa suatu usaha perencanaan dan perancangan kantor Pembantu Bupati yang baru mutlak dan perlu dilakukan apabila diinginkan akan tercapainya suatu optimalisasi kerja seluruh aparat pemerintah Pembantu Bupati. Apabila mengingat perkembangan Distrik Batur yang demikian cepat, hal ini juga akan menun-

tut pelayanan kepada daerah dan masyarakatnya dengan porsi yang lebih besar sesuai dengan perkembangan.





Gambar 3.47 Foto I

Sumber: Lokasi kantor Pembantu Bupati Batur

Apabila dilihat dari jalan raya, tidak tampak sebagai bangunan perkantoran, tetapi berkesan sebagai rumah biasa. Sehingga tidak sesuai lagi untuk kondisi saat ini sebagai kantor Pembantu Bupati yang berfungsi melayani masyarakat.



Gambar 3.48 Foto II

Sumber: Lokasi kantor Pembantu Bupati Batur

Dengan komposisi bangunan yang saat ini memberi kesan bahwa rumah Pembantu Bupati lebih berfungsi keberadaannya dibanding dengan kantor Pembantu Bupati sendiri.



Gambar 3.49 Foto III

Sumber: Lokasi kantor Pembantu Bupati Batur

Kondisi bangunan yang seperti ini sudah membutuhkan perbaikan atau pembangunan kembali, sehingga dapat mengangkat kewibawaan kantor Pembantu Bupati.



Gambar 3.50 Foto IV

Sumber: Lokasi Kantor Pembantu Bupati Batur

Sejak berdirinya kantor Pembantu Bupati Batur pada tahun 1950, sampai saat ini belum pernah terjadi perubahan pada fisik bangunannya, sehingga membutuhkan suatu sarana dan prasarana yang lebih lengkap mengingat perkembangan daerahnya yang sangat pesat.